

**PRAKTEK MANAJEMEN LABA, UNDERPRICING DAN
UNDERPERFORMANCE SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan yang IPO di Indonesia, Malaysia dan
Thailand tahun 2010-2014)**

**ANDRE YULIUS SAHAT NAULI SITOMPUL
(8236149124)**



**Tesis Ini Di Susun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Magister Manajemen**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**PRAKTEK MANAJEMEN LABA, UNDERPRICING DAN
UNDERPERFORMANCE SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan yang IPO di Indonesia, Malaysia dan
Thailand tahun 2010-2014)**

ANDRE YULIUS SAHAT NAULI SITOMPUL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen laba baik akrual dan riil terhadap *underpricing* yang diukur dengan *initial return* hari pertama perusahaan IPO, serta pengaruh manajemen laba baik akrual dan riil terhadap *underperformance* 12 bulan setelah IPO yang diukur melalui perhitungan *buy and hold abnormal return* satu tahun setelah IPO pada negara Indonesia, Malaysia dan Thailand yang melakukan IPO tahun 2010-2014.

Hasil dari penelitian ini secara rata-rata menemukan bahwa praktek manajemen laba satu tahun sebelum IPO melalui akrual dan aktivitas riil berpengaruh terhadap *underpricing* pada hari pertama di bursa dan *underperformance* 12 bulan setelah IPO di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Namun selain itu penelitian ini juga tidak menemukan pengaruh manajemen labasatu tahun sebelum IPO melaui aktivitas riil terhadap *underpricing* pada hari pertama di bursa dan *underperformance* 12 bulan setelah IPO.

Kata kunci: Manajemen laba akrual dan riil, *initial return*, *underpricing*, *buy and hold abnormal return*, *underperformance*.

RINGKASAN

Penelitian yang sudah dilakukan telah memperlihatkan bahwa perusahaan yang melakukan IPO cenderung mengalami *underpricing* pada hari pertama IPO dan *underperformance* setelah IPO yang kedua fenomena tersebut disebabkan manajemen laba sebelum IPO. Upaya manajemen laba yang dilakukan bervariasi antara dua sampai tiga tahun sebelum IPO tetapi jarang melakukan satu tahun sebelum IPO begitu juga dengan *underperformance* yang terjadi memperlihatkan dua sampai tiga tahun setelah IPO. Selain itu dalam penelitian ini ingin memfokuskan pada manajemen laba dan menguji hubungan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan satu tahun sebelum IPO untuk melihat pengaruhnya pada *underpricing* pada hari pertama di bursa dan penurunan kinerja saham setelah 12 bulan IPO dengan sektor perusahaan manufaktur sebagai sampelnya yang melakukan IPO di Indonesia, Malaysia dan Thailand dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Stock Exchange of Thailand* (SET) tahun 2010-2014.

Salah satu faktor penyebab *underpricing* dan *underperformance* adalah manajemen laba baik itu manajemen laba melalui akrual ataupun riil. Manajemen laba akrual merupakan kebijakan manajemen dalam “memainkan” komponen akrual untuk menentukan besarnya laba. Sedangkan manajemen laba melalui aktivitas riil digunakan manajemen dengan memainkan komponen riil yang berfokus pada tiga aktivitas yakni peningkatan produksi (*overproduction*), pengurangan biaya diskresioner, dan pengelolaan penjualan. Manipulasi melalui akrual dan riil bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kerugian demi mencapai target laba tertentu. Praktek manajemen laba yang dilakukan baik melalui akrual dan riil mempunyai pengaruh terhadap kinerja masa depan perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengujiannya meliputi waktu satu tahun sebelum IPO dan 12 bulan setelah IPO, dengan fenomena yang diuji meliputi praktek manajemen laba sebelum IPO, *underpricing*, dan

underperformance pasca IPO. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesisnya dengan data yang digunakan adalah *cross section*.

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan terkait pengaruh manajemen laba akrual dan riil sebelum IPO terhadap *underpricing* dan *underperformance* 12 bulan setelah IPO, seperti sebagai berikut:

- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB_PROD) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.

- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB_DISC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.

- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB_PROD) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB_DISC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.

Implikasi manajerial yang dapat diberikan oleh peneliti kepada Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan IPO di Indonesia, Malaysia dan Thailand sebaiknya lebih memahami secara mendalam laporan laba rugi yang disampaikan karena ada permainan manajemen laba didalamnya agar keputusan yang diambil tepat. Kepada manajemen perusahaan agar menghindari manajemen laba karena akan berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan sehingga tidak merugikan investor yang telah menanamkan modalnya. Kepada Otoritas Pemerintah sebaiknya membuat suatu kebijakan mengenai aturan yang tegas terkait *transparency* dan *disclosure* untuk peristiwa periode IPO agar kondisi asimetri informasi dapat dikurangi. Kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan mengenai model perhitungan manajemen laba yang cocok untuk diterapkan di Indonesia, Malaysia dan Thailand, hal ini dikarenakan beragamnya model pilihan perhitungan manajemen laba yang ada.